

**NAMA MEDIA** : Suara Merdeka  
**TANGGAL** : 31 Oktober 2023  
**KATEGORI** : Hukum Pidana

# Pengelola Jembatan Kaca Ditetapkan sebagai Tersangka

**PURWOKERTO** - Setelah melakukan penyelidikan maraton dan memeriksa belasan saksi dalam insiden pecahnya jembatan kaca The Geong di Limpakuwus, Sumbang, Kabupaten Banyumas, Polresta Banyumas menetapkan Edi Suseno (63) selaku pengelola wahana jembatan kaca sebagai tersangka.

“ES, warga Kelurahan Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, ditetapkan sebagai tersangka karena kelalaiannya menyebabkan matinya orang dan subsider karena kelalaiannya menyebabkan orang luka berat,” terang Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu, Senin (30/10), di Pendapa Polresta Banyumas.

Dia mengungkapkan hal itu dalam keterangan pers yang juga menghadirkan pakar konstruksi Unsoed Prof Dr Eng Ir Agus Maryoto dan Dr Nor Intang ST MT, pakar hukum pidana Unsoed Prof Dr Hibnu Nugroho, Kepala Dinporabudpar Banyumas Setia Rahendra, dan Imam Wibowo ST dari DPU

Banyumas.

Kapolresta mengatakan, untuk mengungkap insiden pecahnya jembatan kaca tersebut, Sat Reskrim Polresta Banyumas telah memeriksa 18 orang saksi. Mereka adalah pengelola wisata, penjaga wahana jembatan, pengelola hutan pinus, pedagang, pekerja konstruksi jembatan, dan korban.

“Polisi juga meminta keterangan saksi ahli konstruksi, instansi yang mengeluarkan sertifikat layak fungsional, dinas/instansi terkait serta mend tangkan Labfor Polda Jateng,” kata Kombes Edy Sitepu.

#### **Kerja Sama**

Kapolresta Banyumas mengungkapkan, insiden kaca pecah di jembatan kaca terjadi

pada Rabu (25/10) sekitar pukul 10.00. Dua orang jatuh ke dasar tanah dan satu di antaranya meninggal dunia atas nama Fitri Arisanti.

Dari hasil penyidikan ditemukan fakta bahwa wahana wisata tersebut merupakan kerja sama antara Koperasi Karyawan Peternakan Baturraden dengan ES selaku pengelola wisata.

“Pada Desember 2021, ES mendesain pembangunan objek wisata berupa jembatan kaca yang digunakan untuk swafoto. Pada 23 April 2023 jembatan kaca mulai beroperasi dengan harga tiket Rp 10.000 per orang,” terangnya.

Meski telah beroperasi, lanjut dia, di jembatan kaca The Geong tersebut tidak terdapat rambu-rambu peringatan, larangan, atau imbauan keselamatan. Sarana keselamatan juga tidak ada.

“Konstruksi jembatan juga belum memiliki sertifikat layak fungsional. Di konstruksi bangunan juga ditemukan beberapa hal yang tidak memenuhi standar,” terangnya.

Dari sejumlah fakta yang ditemukan, diketahui bahwa ES dalam mengelola objek wisata tanpa SOP. Pengelola tidak memberikan sistem pengamanan pada jembatan kaca, tidak melakukan perawatan terhadap jembatan kaca, dan tidak ada uji kelayakan sebelum digunakan. (G23-25)